

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas melalui kegiatan pendidikan. Semakin baik pendidikan yang diperoleh seseorang diharapkan semakin mudah pula usahanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan demikian keberhasilan pelaksanaan kegiatan merupakan hal yang paling menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang.

Untuk itu setiap individu harus melaksanakan kegiatan belajar dengan sebaik-baiknya. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Slameto (2010 : 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Proses pembelajaran atau proses belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Demikian pula dari siswa dituntut adanya semangat dan dorongan untuk belajar. Dalam proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kelemahan yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang dilakukan individu melalui pengalaman dan latihan, jadi seseorang dikatakan telah melakukan kegiatan belajar jika ia dapat melakukan dan mengetahui sesuatu akibat dari pengalaman yang dialaminya atau dapat juga dikatakan dari individu yang belum mampu menjadi individu yang mampu.

Suatu permasalahan yang sering ditemui dalam proses pembelajaran adalah rendahnya daya serap peserta didik yang berdampak pada rendahnya efektivitas belajar siswa, kejenuhan siswa dalam belajar , suasana belajar yang pasif dan situasi belajar yang berpusat pada guru. (<http://fassaad.wordpress.com/2009/11/05/cara-mengajar-yang-efektif/>). Hal ini disebabkan karena siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton, dan konvensional dilakukan oleh guru, guru hanya banyak berbicara di depan kelas dan tidak memperdulikan siswa dibelakang, hanya guru yang berperan dalam pembelajaran sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan pertanyaan dari pokok bahasan yang diajarkan oleh guru.

Siswa yang dikatakan sudah efektif dalam belajar adalah siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran yang bisa kita lihat dari aspek kognitif yakni siswa memahami materi pelajaran, mampu mengingat materi pelajaran, menerapkan (mengabstraksikan) suatu konsep, memecahkan pertanyaan dengan menggunakan rumus, dan mampu menganalisis pertanyaan yang ada serta memilih alternatif dalam menyelesaikannya. Dari aspek afektif yakni siswa tersebut disiplin dalam belajar, menghargai guru dan teman sekelasnya. Sedangkan dari aspek psikomotor itu sendiri bisa kita lihat siswa akan terampil dalam belajar.

Pelajaran Sains sangat dibutuhkan siswa sejak dini hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Sains yakni mengembangkan anak secara utuh baik pikirannya hatinya maupun jasmaninya atau mengembangkan intelektual, emosional dan fisik jasmani atau aspek kognitif, afektif dan psikomotorik anak.

Keberhasilan siswa dalam mempelajari Sains termasuk materi susunan bumi selalu ditunjukkan dari hasil belajar dan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa. Namun kenyataannya di SD Negeri 064006 Medan Marelan menunjukkan bahwa hasil belajar Sains masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal penulis dan wawancara dengan guru kelas V ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas V pada materi pelajaran susunan bumi semester genap tahun ajaran 2012/2013 sebesar 65,4 dari 32 orang siswa dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 57%. Hal ini menunjukkan bahwa 43% siswa masih belum mencapai ketuntasan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SD tersebut sebesar 65. Hasil wawancara penulis dengan guru kelas V ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan menjelaskan susunan bumi.

Untuk mengatasi masalah diatas perlu diterapkan suatu metode pembelajaran yang bisa membuat prestasi Sains siswa lebih baik, yang membuat siswa lebih termotivasi belajar Sains. Metode pembelajaran *Word Square* diharapkan dapat menjadi metode pembelajaran yang dapat membantu para guru dan membantu para siswa mengenal dan mengatasi kesulitan dalam proses belajar, khususnya belajar Sains.

Melalui metode *Word Square* diharapkan siswa dapat meningkatkan efektivitas belajar dengan lebih aktif dan lebih mudah memahami materi pelajaran khususnya pokok bahasan susunan bumi yang diajarkan di kelas V SD.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan metode word square untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran Sains kelas V SD Negeri 064006 Medan Marelan 2012 / 2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Kurangnya variasi mengajar yang monoton disebabkan oleh penggunaan metode yang monoton
2. Siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Kurangnya minat siswa pada pelajaran Sains yang mengakibatkan sulit memahami pelajaran yang disampaikan
4. Kurangnya partisipasi siswa pada mata pelajaran Sains
5. Rendahnya efektivitas belajar pada mata pelajaran Sains

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dan mengingat luasnya cakupan masalah yang berhubungan dengan judul penelitian ini dan keterbatasan kemampuan dan waktu yang di miliki peneliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada **“Penggunaan metode word square untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran SAINS materi susunan bumi di kelas V SD Negeri 064006 Medan Marelan 2012 / 2013”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : "Apakah dengan menggunakan metode *Word Square* dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa pada materi susunan bumi pada pelajaran SAINS kelas V SD Negeri 064006 Medan Marelan 2012 / 2013?"

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis terhadap objek penelitian adalah untuk mengetahui data tentang penerapan metode *Word Square* dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa di kelas V SD Negeri 064006 Medan Marelan 2012 / 2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan efektivitas belajar siswa pada susunan bumi.
- b. meningkatkan pemahaman siswa tentang susunan bumi.
- c. Dapat mengembangkan pengetahuan subjek penelitian dengan menggunakan metode *Word Square*.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan untuk menggunakan metode *Word Square* untuk meningkatkan mutu pendidikan dan bahan informasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dikelas.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan kepada kepala sekolah dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan di sekolah SD 064006 Medan Marelan

4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti sendiri untuk meningkatkan proses belajar – mengajar nantinya setelah menjadi guru dan pentingnya efektivitas proses pembelajaran dikelas.
- b. Untuk mengetahui sebagaimana peningkatan efektivitas belajar siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Word Square*.